

PERAN PIMPINAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ BAITUL MU'MIN DESA ISIMU SELATAN KECAMATAN TIBAWA KABUPATEN GORONTALO

¹Rivaldo Izrak R Pou, ²Abdurrahman R. Mala, ³ Ritmon Amala

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail :¹rivaldoizrakpou@gmail.com , ²abdurahmanmala@iaingorontalo.ac.id , ³ritmonamala87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Rumah Tahfidz Baitul Mu'min Desa Isimu Selatan, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sumber data utama berasal dari pimpinan TPQ, ustadz dan ustadzah, santri, orang tua santri, serta donatur. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui ketekunan pengamatan, perpanjangan kehadiran peneliti, dan triangulasi sumber serta metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri melalui kepemimpinan yang kreatif, inovatif, dan humanis. Peran tersebut diwujudkan dalam berbagai program, seperti target hafalan Al-Qur'an, pembelajaran kreatif melalui metode bermain, evaluasi berkala, serta pemberian reward sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi dan kedisiplinan santri. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar santri meliputi kurangnya dukungan orang tua, pengaruh penggunaan gadget, benturan jadwal TPQ dengan kegiatan sekolah, serta rendahnya disiplin dan konsistensi santri. Untuk mengatasi kendala tersebut, pimpinan TPQ menerapkan solusi berupa peningkatan kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi intensif, penyesuaian jadwal pembelajaran, pemberian penghargaan, serta evaluasi rutin.

Kata kunci: peran pimpinan, TPQ, motivasi belajar, santri, pendidikan Al-Qur'an

Abstract

This study aims to analyze the role of the leadership of the Qur'anic Education Center (Taman Pendidikan Al-Qur'an/TPQ) in enhancing students' motivation to learn the Qur'an at Rumah Tahfidz Baitul Mu'min, Isimu Selatan Village, Tibawa District, Gorontalo Regency. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with primary data sources consisting of the TPQ leader, teachers (ustadz and ustadzah), students, parents, and donors. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through prolonged engagement, persistent observation, and triangulation of sources and methods. The results of the study indicate that the leader of TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min plays a crucial role in improving students' learning motivation through creative, innovative, and humanistic leadership. This role is manifested in various programs, such as Qur'an memorization targets, creative learning through play-based methods, regular evaluations, and the provision of rewards as a form of appreciation for students' achievements and discipline. The challenges faced in enhancing students' learning motivation include a lack of parental support, the influence of gadget use, schedule conflicts between TPQ activities and school obligations, as well as low levels of discipline and consistency among students. To address these challenges, the TPQ leadership implemented several solutions, including strengthening cooperation with parents through intensive communication, adjusting learning schedules, providing rewards and appreciation, and conducting regular evaluations.

Keywords: leadership role, TPQ, learning motivation, students, Qur'anic education

A. Pendahuluan

Tujuan utama pendidikan Al-Quran adalah untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran sejak usia dini. Lembaga pendidikan Al-Quran, seperti TPQ atau yang serupa, cukup populer saat ini. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55,

Pasal 24, Ayat 1 dan 2 Tahun 2007, yang mengatur tentang agama dan pendidikan agama, dijelaskan bahwa: Tujuan pendidikan Al-Quran adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, pemahaman, dan penerapan ajaran Al-Quran pada siswa. Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA), Taman Kanak-kanak Al-Quran (TKQ), Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), dan program-program serupa lainnya merupakan bagian dari pendidikan Al-Quran.¹

TPQ adalah metode penyebaran Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Anak-anak diajarkan cara mengenali huruf hijaiyah, membaca dan menulisnya, serta melafalkan Al-Quran sebagai bagian dari penyebaran Islam melalui TPQ. Dalam TPQ tidak hanya diajarkan Baca Tulis Al- saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaranajaran dasar Islam, seperti cara berwudlu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudlu, cara sholat dengan benar, bacaan-bacaan sholat, dan seterusnya. Dengan bahasa yang sesuai untuk pembaca muda, ustadz/ustadzah juga memperkenalkan sejarah para nabi, kisah-kisah kenabian, dan narasi sejarah Islam.² Untuk kemajuan dari TPQ dibutuhkan pimpinan sebagai motivator dan fasilitator agar tujuan dari TPQ dalam terlaksana dengan baik.

Keputusan dan tindakan seorang pemimpin untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi organisasi menentukan seberapa sukses mereka. Keyakinan moral dan etika mereka menjadi dasar bagi keputusan dan tindakan tersebut. Karakter seorang pemimpin akan menentukan seberapa sukses mereka. Karakter kepemimpinan, menurut Atmadja dalam jurnalnya, adalah sifat pribadi seorang pemimpin yang dikembangkan melalui akumulasi perilaku yang mengacu pada prinsip-prinsip moral dan etika (nilai-nilai moral) yang diyakini oleh pemimpin tersebut. Karakter dibentuk bukan hanya oleh kata-kata tetapi juga oleh gagasan dan perbuatan nyata.³

Quran Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah An – shad ayat 26

يٰۤاٰدُوۡدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيۡلِ اللّٰهِ اِنَّ الدّٰۤيۡنِ
يُضِلُّوۡنَ عَنْ سَبِيۡلِ اللّٰهِ هُمۡ عَذٰبٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا نَسُوۡا يَوْمَ الْحِسَابِ ۲۶

Terjemahnya

“(Allah berfirman), wabai Daud sesungguhnya engkau kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu karena kan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat karena melupakan hari perhitungan (shad: 26).”⁴

Tugas dan tanggung jawab ketua TPQ menunjukkan bahwa seorang ketua memiliki berbagai kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepemimpinannya, menjamin proses pendidikan yang berkualitas tinggi, produktif, efisien, dan sukses di lembaga pendidikan. Selain kepemimpinan, ketua TPQ juga memiliki tanggung jawab lain, seperti menjadi pendidik profesional yang bertugas mengatur dan melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam hal ini, ketua TPQ berkontribusi dalam menginspirasi para santri tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an karena itu adalah kewajiban bagi semua Muslim. Satu-satunya alasan Allah menganugerahi manusia dengan akal dan kecerdasan adalah untuk memungkinkan mereka merenungkan semua yang telah Dia nyatakan tentang alam semesta.

¹ Syahrul & Yuniarni, Pengelolaan Tenaga Pendidik Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Bidang Keagamaan Islam. Shautut Tarbiyah, 26(2),2020: 319

² Ajhuri, K. F., & Saichu, M. Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. QALAMUNA-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 10(2), (2018). 178.

³ Sastra Abijaya dkk. Peranan Kepemimpinan Dalam Organisasi. Volume 4, No. 1, Tahun 2021

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan terjemahan. Jakarta Selatan, Al- fatih Berkah cipta, h. 404

Di antara itu adalah Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Muslim. Mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (saw) adalah Al-Qur'an, yang merupakan firman Allah. Ia memiliki kekuatan untuk menggerakkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, menyembuhkan jiwa mereka, dan menunjukkan rahmat kepada mereka.⁵

Menurut temuan awal peneliti di Baitul Mu'min Tahfidz bahwa terdapat beberapa santri dan santriwati yang motivasi belajar Al-Qur'an sudah menurun ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama pimpinan TPQ beliau menyampaikan bahwa

“TPQ ini sudah berjalan selama 3 Tahun yakni berdiri pada tahun 2022. Santri yang datang mengaji pada awalnya sangat antusias untuk belajar mengaji dengan rajin murojaah santri bisa cepat mahir membaca Al-Qur'an. Namun memasuki tahun kedua santri dan santriwati sudah mulai terlihat ketidakseriusan mereka belajar Al-qur'an seperti, malas datang untuk belajar Al-Qur'an dengan berbagai alasan pada saat jam belajar Al-Qur'an lebih banyak izin keluar ruangan, ketika Guru menjelaskan tentang Al-Qur'an santri bercerita dengan teman, datang ke TPQ dengan wajah yang menunjukkan malas hanya saja orangtua memaksa. Hal ini dikarenakan motivasi belajar Al-Qur'an sudah mulai menurun. Sebagai informasi tambahan bahwa santri pada tahun 2022 berjumlah 80 orang namun pada tahun 2023 sudah menurun menjadi 50 santri, tahun 2024 sampai tahun 2025 masih bertahan 50 santri.”⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan menurunnya motivasi belajar tersebut sehingga peneliti mengambil Judul Peran Pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar Santri di Rumah Tahfidz Baitul Mu'min Desa Isimu Selatan Kabupaten Gorontalo.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dimana merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subyek utama dalam suatu peristiwa sosial. Dalam penelitian kualitatif, proses menjadi hal yang amat harus diperhatikan, dimana peneliti sebagai pengumpul instrumen harus mampu menempatkan dirinya pada posisi seobjektif mungkin sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang mampu untuk dipertanggungjawabkan. Ini hakikat manusia sebagai subyek memiliki kebebasan berfikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan sistem yang diyakini oleh masing-masing individu.⁷

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Studi kasus dapat digunakan untuk meneliti bagaimana aspek psikologis siswa yang bermasalah.⁸

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan sumber data yang terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Penjelasan tentang sumber data tersebut dapat dikemukakan pada uraian berikut : 1) Data primer adalah sumber data yang di peroleh langsung dari hasil wawancara ataupun informan yang penulis anggap mengetahui dan mampu memberi informasi tentang masalah yang diteliti dalam hal ini adalah pimpinan TPQ, Ustadz, ustadzah dan juga serta santri- santriwati bersama orang tua santri. 2) Data sekunder adalah sumber data yang di peroleh dari berbagai dokumen, tulisan, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian untuk memahami fenomena dalam konteks sosial dan pedagogis, serta untuk menggali

⁵ Rahma Irlan dkk. Metode Pembelajaran Al-Qur`An bagi anak-Anak Taba Penanjung. Sinar Jaya Berseri. Bengkulu, 2022, h.11

⁶Hasna Tatu. Pimpinan TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min Wawancara Pada 18 Januari 2025 Pukul 15.30 Wita

⁷ Rizal Safarudin dkk. Penelitian Kualitatif. Program Studi PAI, STAI YKI Sumbar Padang. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023

⁸ H. Zuchri Abdussamad . Metode Penelitian Kualitatif . Makassar, Syakir Media Press All right reserved 2021, h. 90

makna dari pengalaman para pendidik, siswa, dan pihak terkait lainnya dalam mengadaptasi teknologi pendidikan.

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan Peran Pimpinan TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min Desa Isimu Selatan Kabupaten Gorontalo. Akan dilakukan dengan beberapa metode, antara lain sebagai berikut:⁹ 1) wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data terkait Peran Pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar santri Rumah Tahfidz Baitul Mu'min Desa Isimu Selatan Kabupaten Gorontalo. 2) dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. 2) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.¹⁰ Metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min serta tata pelayanan di dalamnya.

Secara spesifik Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah, analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang dikumpulkan sehingga memudahkan penulis dalam menafsirkannya. Langkah-langkah tersebut sebagaimana yang diuraikan dibawah ini yakni sebagai berikut: 1) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perludengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. 2) Penyajian data merupakan informasi yang tersusun dan memberikan adanya kemudahan untuk penarikan kesimpulan, sehingga dengan cara ini peneliti dapat melihat dengan cepat apa yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan demikian untuk penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat. 3) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan menyimpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti mengadakan pengecekan keabsahan data dari data yang diperoleh. Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pengecekan keabsahan data yaitu: 1) Ketekunan pengamatan, yaitu merupakan pemusatan diri pada hal-hal tertentu secara teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol sehubungan dengan fokus penelitian. 2) Memperjuangkan kehadiran peneliti dilokasi penelitian. Perpanjangan kehadiran peneliti ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonfirmasi kembali data kepada responden apakah sudah benar atautakah belum. 3) Triangulasi, yaitu "teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diproses."¹¹ Pengecekan dengan cara triangulasi ini dibagi

⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan "pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D"*. (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 193

¹⁰ Ardiansyah, dkk. *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan> Volume 1 Nomor 2 Juli 2023

¹¹ Lexi Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h.165

menjadi dua yaitu: a) Triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber cara mengecek, cek ulang (recek) dan cek silang. Pengecekan dengan cara triangulasi ini dibagi menjadi tiga yaitu: dilakukan dengan cek/mengecek, cek ulang, dan cek silang. Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang-ulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lainnya. b) Triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh lewat observasi atau dokumen yang berkaitan. Dengan demikian triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya, dan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh lewat observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Pimpinan Taman Pengajian Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi santri Rumah Tahfidz Baitul Mu'min Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Al-Hadithy, N., & Ghosh dalam bukunya Musdiani, M.Pd dkk bahwa pada setiap kelompok selalu muncul adanya seorang pemimpin yang dapat memengaruhi dan mengarahkan anggotanya ke arah tujuan tertentu. Pemimpin dianggap mewakili aspirasi anggotanya, memperjuangkan kepentingan anggota, dan mewujudkan harapan sebagian besar anggotanya. Selain karena faktor-faktor tertentu, biasanya pemimpin memiliki kecerdasan dan wawasan lebih luas dibandingkan dengan anggotanya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan di antaranya Pimpinan TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min beliau menyampaikan bahwa,

“sebagai pimpinan TPQ saya mengupayakan agar anak-anak santri selalu termotivasi untuk datang belajar Al-Qur'an di TPQ ini. Adapun upaya-upaya yang saya dan tim pengajar lainnya yakni dengan memberikan hadiah-hadiah kepada santri yang tidak pernah absen mengaji”.¹²

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh tim pengajar lainnya yakni Ibu Wahyuni Lahami beliau menyampaikan dalam wawancara yakni,

“Dalam memberikan motivasi agar santri mau belajar mengaji, di TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min memiliki beberapa kegiatan yang disusun oleh Pimpinan TPQ sehingga santri Baitul Mu'min bertambah santrinya dan juga diminati orangtua santri diantaranya, kami melakukan inovasi. Diantaranya kami memiliki program target hafalan juz 30 bagian ad duha sampai an nas nantinya santri diberikan hadiah ketika mencapainya dan Alhamdulillah sudah banyak santri yang mencapai target, kemudian Game bagi santri yang baru untuk mengenal huruf hijaiyah kami memiliki puzzle Huruf Hijaiyah dengan alat peraga tersebut santri berlajar sambil bermain. Untuk remaja kami menyediakan reward hadiah bagi siapa yang rajin datang dan ke TPQ bentuk hadiahnya berupa barang yang sangat berguna untuk keperluan sekolah, sistem belajar di TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min seperti sekolah pada umumnya ada kegiatan evaluasi yang diikuti oleh santri dan laporannya akan diserahkan kepada orangtua serta yang memiliki prestasi akan diberikan hadiah”.¹³

Hal lain disampaikan oleh Santri TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min Ananda menyampaikan bahwa,

¹² Hasna R. Tatu. Pimpinan TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min Wawancara pada 21 November 2025

¹³ Wahyuni Lahami Wawancara Tim Pengajar TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min. 22 November 2025

“ Saya mengaji di TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min merasa senang karena banyak hadiah-hadiah yang kami terima seperti pada awal tahun ajaran baru seluruh santri dibagikan alat tulis menulis yang di cetak memiliki nama dan sekolah tempat belajar sehingga teman-teman kami di sekolah sudah banyak yang mau mendaftar di TPQ ini karena di kenal banyak hadiah”.

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti mengamati langsung di lokasi penelitian dan menemukan TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min menerapkan kegiatan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan emosional anak-anak. Pendekatan yang digunakan memadukan bahasa yang santai dan inspiratif dengan metode pembelajaran yang kreatif sehingga santri merasa nyaman dan termotivasi. Salah satu strategi utama adalah pemberian reward, baik dalam bentuk hadiah, alat tulis, maupun perlengkapan ibadah, sebagai apresiasi atas pencapaian hafalan atau kedisiplinan hadir ke TPQ. Program target hafalan juz 30 serta permainan edukatif seperti puzzle huruf hijaiyah juga terbukti menarik minat santri baru. Kemudian wawancara dengan santri menunjukkan bahwa hadiah dan suasana belajar yang menyenangkan membuat mereka semakin antusias untuk mengaji, bahkan mendorong teman-teman mereka untuk ikut mendaftar.

Pengalaman serupa dirasakan oleh orang tua yang melihat perubahan positif pada anaknya dari yang awalnya lebih banyak menghabiskan waktu bermain, kini menjadi lebih disiplin, bahkan mampu menjadi imam salat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan TPQ tidak hanya berhasil menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an, tetapi juga membentuk akhlak dan kepercayaan diri santri. Secara keseluruhan, pendekatan yang inovatif, lembut, dan penuh penghargaan menjadi kunci keberhasilan TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min dalam menarik dan menjaga motivasi belajar para santri

Menurut Sardiman dalam jurnalnya Nurfa dkk motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka peneliti menganalisis bahwa pimpinan TPQ sangat berperan dalam meningkatkan motivasi untuk belajar Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Baitul Mu'min Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dilakukan melalui pendekatan yang kreatif, edukatif, dan menyenangkan. Secara konseptual, pimpinan TPQ sudah berupaya terencana untuk mencapai tujuan TPQ dengan optimal, dan hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh TPQ. Keberadaan dana bagi TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan dan pembinaan santri. Dana yang tersedia memungkinkan TPQ menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta menjalankan berbagai program inovatif yang meningkatkan motivasi belajar santri, seperti pemberian reward, kegiatan keagamaan, dan penyediaan perlengkapan belajar. Dukungan para donatur semakin memperkuat keberlangsungan program-program tersebut. Pimpinan TPQ menyampaikan bahwa bantuan dana sangat membantu dalam menyiapkan hadiah, makanan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa peran pimpinan dalam lembaga pendidikan sebagai edukator, Ketua TPQ menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan kompetensi guru serta memberikan dukungan melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi rutin. Sebagai manajer, Ketua TPQ telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara sistematis, keterlibatan tim pengajar dalam perencanaan kegiatan, pembagian tugas yang jelas, serta adanya motivasi dan evaluasi rutin menunjukkan manajemen yang partisipatif dan terarah, sehingga program TPQ dapat berjalan sesuai tujuan. Selanjutnya, sebagai administrator, Ketua TPQ mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta media pembelajaran secara optimal, efektif, dan

efisien. Administrasi tidak hanya berfokus pada pencatatan, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

2. Kendala-kendala yang dihadapi pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam motivasi belajar santri Rumah Tahfidz Baitul Mu'min Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Menurut (KBBI edisi ke V 2023)Kendala adalah halangan atau rintangan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan halangan atau rintangan yang menghambat pencapaian suatu tujuan. Dalam arti lebih luas, kendala dapat didefinisikan sebagai faktor atau situasi yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian tujuan tertentu.

Kendala utama dalam meningkatkan motivasi belajar santri berasal dari faktor keluarga, lingkungan, dan diri santri sendiri. Kurangnya dukungan orang tua menyebabkan santri tidak mendapatkan penguatan belajar di rumah, sehingga minat mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an menurun. Selain itu, pengaruh gadget dan berbagai aktivitas luar membuat anak lebih tertarik pada hiburan dibandingkan belajar, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi mereka di TPQ. Jadwal belajar TPQ yang bertabrakan dengan tugas dan kegiatan sekolah juga menjadi hambatan, karena membuat sebagian santri sulit fokus, sering terlambat, atau bahkan tidak hadir. Ditambah lagi, rendahnya disiplin dan konsistensi santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semakin memperburuk semangat mereka dalam belajar Al-Qur'an. Secara keseluruhan, kendala-kendala tersebut saling berkaitan dan menjadi tantangan bagi pimpinan TPQ dalam upaya meningkatkan motivasi belajar santri.

3. Solusi-solusi pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam menghadapi kurangnya Motivasi belajar santri Rumah Tahfidz Baitul Mu'min Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Menurut Anderson Pemecahan masalah atau solusi merupakan salah satu aktivitas pengolahan kognitif yang penting terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pemecahan masalah merupakan aktivitas baru dan penuh dengan usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min, bahwa berbagai solusi telah ditempuh untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar santri. Upaya utama yang dilakukan adalah meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua melalui pembentukan grup WhatsApp, yang berfungsi sebagai media kontrol, informasi, dan motivasi bersama bagi perkembangan santri. Selain itu, TPQ juga memberikan penghargaan kepada santri berprestasi sebagai bentuk apresiasi guna mendorong semangat belajar mereka. Di sisi lain, penyesuaian jadwal belajar dilakukan dengan memindahkan jadwal mengaji ke hari yang lebih sesuai agar santri tetap dapat mengikuti kegiatan TPQ tanpa terganggu oleh kesibukan sekolah. Untuk mengatasi masalah kedisiplinan dan konsistensi, pihak TPQ melakukan evaluasi berkala setiap semester serta memberikan hadiah maupun pujian kepada santri yang menunjukkan keaktifan dan peningkatan. Dengan langkah-langkah tersebut, pimpinan TPQ berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mampu meningkatkan motivasi belajar santri secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan pimpinan, tim pengajar, santri, orang tua, serta donatur, dapat dibahas bahwa peran pimpinan TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min sangat strategis dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Kepemimpinan yang diterapkan di TPQ ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat edukatif, kreatif, dan komunikatif, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi perkembangan anak. Salah satu strategi utama pimpinan TPQ adalah pemberian reward atau hadiah. Hadiah ini diberikan kepada santri yang menunjukkan kedisiplinan, konsistensi hadir, dan pencapaian target hafalan Al-Qur'an maupun doa sholat. Bentuk penghargaan ini tidak hanya berupa barang fisik, tetapi juga pujian, alat tulis, dan perlengkapan ibadah, yang mampu memotivasi

santri untuk terus belajar dengan semangat. Program ini terbukti efektif, karena santri merasa dihargai atas usaha yang dilakukan dan antusias untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Selain pemberian reward, pimpinan TPQ juga menerapkan pendekatan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Misalnya, santri baru belajar huruf hijaiyah melalui puzzle dan alat peraga, sehingga belajar sambil bermain menjadi pengalaman yang menyenangkan. Program target hafalan juz 30 juga disusun secara bertahap, dengan evaluasi rutin dan penyerahan laporan kepada orang tua. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi santri, tetapi juga memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak.

D. Kesimpulan

Pimpinan TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min Desa Isimu Selatan berperan sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Peran tersebut diwujudkan melalui kepemimpinan yang kreatif, inovatif, dan humanis dengan menerapkan berbagai program menarik seperti target hafalan, metode belajar sambil bermain, sistem evaluasi, serta pemberian reward bagi santri yang berprestasi dan disiplin. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat santri dalam belajar Al-Qur'an, tetapi juga membentuk akhlak, kedisiplinan, dan kepercayaan diri mereka.

Kendala yang dihadapi pimpinan TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min dalam meningkatkan motivasi belajar santri berasal dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor utama meliputi kurangnya dukungan dan perhatian orang tua, pengaruh negatif penggunaan gadget dan aktivitas hiburan, benturan jadwal TPQ dengan kegiatan sekolah, serta rendahnya disiplin dan konsistensi sebagian santri. Kendala-kendala tersebut saling berkaitan dan berdampak pada menurunnya minat serta motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pimpinan TPQ dalam mengelola dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

Solusi strategis dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar santri. Solusi tersebut meliputi peningkatan kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi intensif menggunakan grup WhatsApp, penyesuaian jadwal belajar agar tidak bertabrakan dengan kegiatan sekolah, serta pemberian reward dan apresiasi kepada santri yang aktif dan berprestasi. Selain itu, evaluasi berkala setiap semester juga dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan konsistensi santri. Secara keseluruhan, solusi yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung peningkatan motivasi belajar santri secara berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(2), (2018). 178.
- Ardiansyah, dkk. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsanVolume1Nomor2Juli2023>
- Hasna Tatu. Pimpinan TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min Wawancara Pada 18 Januari 2025 Pukul 15.30 Wita
- H. Zuchri Abdussamad . Metode Penelitian Kualitatif . Makassar, Syakir Media Press All right reserved 2021, h. 90
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan terjemahan. Jakarta Selatan, Al- fatih Berkah cipta, h. 404
- Lexi Moleong, metodologi penelitian kualitatif , (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h.165
- Rahma Irlan dkk. Metode Pembelajaran Al-Qur`An bagi anak-Anak Taba Penanjung. Sinar Jaya Berseri. Bengkulu, 2022, h.11

- Rizal Safarudin dkk. Penelitian Kualitatif. Program Studi PAI, STAI YKI Sumbar Padang.
INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun
2023
- Sastra Abijaya dkk. Peranan Kepemimpinan Dalam Organisasi. Volume 4, No. 1, Tahun
2021
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D”.
(Bandung; Alfabeta, 2016). h. 193
- Syahrul & Yuniarni, Pengelolaan Tenaga Pendidik Pada Lembaga Pendidikan Nonformal
Bidang Keagamaan Islam. Shautut Tarbiyah, 26(2),2020: 319
- Wahyuni Lahami Wawancara Tim Pengajar TPQ Rumah Tahfidz Baitul Mu'min. 22
November 2025